

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan melalui jalur nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah salah satu cara yang dapat menambah, melengkapi, dan pengganti dari pendidikan formal atau pendidikan di persekolahan baik SD/MI, SMP/Mts atau SMA/MA. Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia maupun masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri dan lain-lain. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sebagai upaya untuk mencapai kearah tujuan tersebut. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia menjadi cerdas dan terampil.

Kegiatan pendidikan dapat berlangsung di lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat di artikan sebagai sesuatu yang berada di luar diri anak atau peserta didik. Dalam memperoleh pendidikan dapat di laksanakan di lingkungan formal, informal maupun nonformal seperti yang sudah di sebutkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pendidikan di luar persekolah atau di sebut pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Selain itu dalam pasal 26 ayat 1 di jelaskan bahwa:

1

Rima Azhar Amirawati, 2018

UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangkaian mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan luar sekolah memiliki satuan-satuan yang nantinya dapat diselenggarakan oleh salah satu lembaga, diantaranya: PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kelompok Belajar, Satuan Pendidikan Sejenis (SPS), Majelis Taklim, dan Pelatihan.

Menurut Simamora (1995, hlm. 287) (dalam Kamil, 2012, hlm. 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu.

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81 Tahun 2013 menjelaskan bahwa:

“Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Kursus dan Pelatihan merupakan satuan yang termasuk dalam pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang di selenggarakan bagi warga belajar (siswa belajar) agar mempunyai berbagai jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman lainnya yang di laksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Menurut Robinson (1981, hlm. 12) dalam Marzuki (2012) *Training* atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Marzuki (2012) menyatakan bahwa tujuan pelatihan sendiri tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Pertama, dengan pelatihan diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu

Rima Azhar Amirawati, 2018

UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

organisasi, dan yang kedua, perbaikan merupakan anggota suatu organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif. Salah satu sasaran agar tujuan pelatihan dapat tercapai dan terlaksananya yaitu dengan keberadaannya instruktur pelatih dan peserta pelatihan, dan diharapkan keduanya dapat mengefektifkan waktu, sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Sejak lahir manusia memiliki karakter dan potensi yang dimiliki berbeda-beda, maka dari itu karakter yang baik sangat diperlukan. Dengan melalui pendidikan seseorang bisa belajar dan mempunyai karakter seperti apa yang diharapkan. Pendidikan merupakan strategi dan solusi untuk menciptakan seseorang agar memiliki semangat dalam meraih cita-citanya dan memiliki karakter baik. Keberadaan pendidikan karakter dianggap sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, dan pendidikan karakter merupakan salah satu jembatan yang dibutuhkan dari dalam diri seseorang, karena hasil dari sebuah karakter menjadi salah satu aspek dari kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa.

Pesantren Daarut Tauhiid merupakan salah satu lembaga yang menangani, khususnya dalam pembentukan karakter. Pesantren Daarut Tauhiid yang didirikan dan dipimpin oleh KH. Abdullah Gymnastiar atau biasa dipanggil Aa Gym merupakan pesantren pada umumnya dan memiliki berbagai aktivitas di Daarut Tauhiid seperti di bidang pendidikan, dakwah & sosial. Namun yang membedakan dari pesantren ini adalah intensitas yang tinggi mengenai aktivitas usaha di lingkungan pesantren yang dilakukan santrinya.

Adapun Pesantren Daarut Tauhiid memiliki berbagai macam lembaga dibidang pendidikan, pesantren maupun program-program diklat yang berada di Pesantren Daarut Tauhiid, diantaranya adalah santri mukim dan non mukim, santri darul qolbiah, santri mukim Akhlak Plus Wirausaha, santri karya Daarut Tauhiid yang dikhususkan untuk karyawan dan Santri Siap Guna (SSG).

Salah satu program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di Daarut Tauhiid adalah Program Diklat Santri Siap Guna atau SSG DT. Program yang diselenggarakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan ini berikhtiar menjadikan santrinya

Rima Azhar Amirawati, 2018

UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai sumber daya manusia menjadi kader yang bermanfaat di masyarakat. *Output* dari program SSG ini menjadikan santri yang memiliki nilai yang dibangun pelopor, kemandirian dan khidmat kepada masyarakat. Selain itu santri dapat memiliki karakter BAKU. Program Santri Siap Guna ini telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dan juga berbagai kemitraaan.

Dalam pelaksanaannya program diklat Santri Siap Guna memiliki beberapa tahapan-tahapan. Tahapan Program Santri Siap Guna ini memiliki 3 (tiga) tahapan, yaitu: DobraK Diri, Bangun Diri, dan Bangun Organisasi. Tahapan-tahapan yang berada di program SSG ini saling berkaitan dan berhubungan. Seperti pada tahapan pertama yaitu dobraK diri, yang melatar belakangi tahapan ini yaitu agar santri memiliki persepsi yang sama (*zeroing process*) dengan tidak membedakan status, pendidikan, pekerjaan, kedudukan, jabatan dan lain-lainnya. Dalam tahapan dobraK diri ini apapun yang menjadi penghalang kemajuan yang berada dalam diri santri ini di dobraK, seperti santri disiapkan untuk menjadi siap, merubah *mindset* yang asalnya tidak bisa menjadi bisa, tidak berani menjadi berani, yang semula memiliki rasa malu untuk tampil menjadi memiliki rasa percaya diri melalui kegiatan dan latihan-latihan yang ada dalam tahapan ini baik secara materi maupun implementasi. Pada tahapan kedua, yaitu bangun diri adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan pelatihan, selain itu adanya pematieran kewirausahaan kepada peserta dan juga praktek langsung yang dilakukan oleh peserta pada pekan terakhir pada bulan kedua. Tahapan terakhir yaitu bangun tim yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta untuk praktek langsung dilapangan seperti berkhidmat dilingkungan masyarakat, mengadakan bakti sosial dan juga pemberdayaan masyarakat.

Metode pembelajaran pendidikan dan pelatihan program Santri Siap Guna yang digunakan oleh pelatih dalam menyampaikan materi sangat beragam. Kurikulum yang digunakan dan desain pelatihan yang dilakukan melibatkan tim perancang dari Santri Siap Guna. Kurikulum yang digunakan sifatnya fleksibel, *update*, sesuai kebutuhan peserta serta arahan dari pimpinan Daarut Tauhiid.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi yang pernah saya lakukan ditemukannya banyaknya kelebihan yang didapatkan dari mengikuti program pendidikan dan pelatihan ini, diantaranya pelatih menanamkan pendidikan karakter bagi peserta yaitu melalui pendidikan karakter BAKU yang di harapkan dengan adanya pendidikan karakter BAKU melalui program pendidikan dan pelatihan ini dapat menjadikan peserta mempunyai karakter Baik (Ikhlas, Jujur dan Tawadhu) dan karakter Kuat (Berani, Disiplin dan Tangguh) dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari baik dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan maupun setelah selesai melaksanakan program pendidikan dan pelatihan.

Manfaat lain dari kegiatan ini yaitu adanya hikmah yang di dapatkan dan menuntut para santri untuk bisa menjadi santri Pelopor, Mandiri dan Ahli khidmat masyarakat. Kegiatan santri siap guna ini tidak hanya berada di lingkungan Daarut Tauhiid saja seperti dikelas, masjid ataupun lapangan terbuka tetapi santri turun langsung ke lingkungan masyarakat untuk melakukan sosialisasi, pengabdian dan kegiatan-kegiatan lainnya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Pengelola dalam Menumbuhkan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Bagi Peserta pada Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) Santri Siap Guna” di Pesantren Daarut Tauhiid pada program Santri Siap Guna.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna adalah sebuah program yang mengakomodir semua lapisan masyarakat dari jenjang sosial, status dan usia.
2. Program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna berdiri sejak tahun 1999-berjalan hingga saat ini. Program ini setiap tahunnya mengeluarkan 2 angkatan dan memiliki jumlah peserta lebih dari 300 orang dan lulusan-lulusannya tetap berkhidmat untuk Daarut Tauhiid maupun lingkungannya.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Program pendidikan dan pelatihan Santri Siap Guna dilaksanakan setiap hari sabtu-ahad selama jangka waktu 3 (tiga) bulan, selanjutnya merupakan kegiatan puncak yaitu pelantikan atau latihan berganda 4 (empat) hari.
4. Program Santri Siap Guna memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yang saling berhubungan yaitu, tahapan dobrak diri, tahapan bangun diri dan tahapan bangun organisasi.
5. Program Santri Siap Guna ini memiliki 6 (enam) unit kegiatan sebagai program tindak lanjut yang nantinya santri dapat mengikutinya setelah selesai mengikuti pelantikan dan dinyatakan lulus, diantaranya: Korps pelatih, Santri Lingkungan Hidup, Santri Teknologi, Santri Niaga, Santri Medis dan Muslimah SSG-DT. Adapun kegiatan lain yang disebut dengan kegiatan wilayah santri siap guna dengan tujuan berkhidmat di masyarakat yang tersebar di wilayah bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna dalam menumbuhkan karakter BAKU bagi peserta?
2. Bagaimana implementasi karakter BAKU yang dilakukan peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna menumbuhkan karakter BAKU bagi peserta.
2. Mengetahui bentuk implementasi karakter BAKU yang dilakukan peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Rima Azhar Amirawati, 2018

UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter khususnya pada penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dasar santri siap guna yang berada di lingkungan Daarut Tauhiid, dimana tujuan dari penyelenggaraan program tersebut yaitu untuk menerapkan karakter BAKU (Baik dan Kuat) bagi peserta pelatihan. Selain itu *output* dari pelaksanaan program tersebut yaitu menjadikan peserta pelatihannya menjadi pelopor, kemandirian dan khidmat kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat memperoleh informasi dan gambaran secara utuh tentang upaya pengelola dalam menerapkan karakter BAKU bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi yang dijadikan sebagai bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama namun dalam kajian yang berbeda.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan dalam Pedoman Karya Ilmiah (2017, hlm. 20), yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka berisi konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Kajian pustaka dalam skripsi lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan terkini.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini bersifat prosedural, berisi pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu